

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Achmad Siddiq Annur dan Andi Baso Mappaturi (2012) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren berkembang pesat di Indonesia bersamaan dengan perkembangan keilmuan yang diajarkan di dalamnya. Klasifikasi pondok pesantren tidak hanya sebatas antara pondok pesantren tradisional dan modern saja tetapi lebih bervariasi lagi. Saat ini, beberapa pondok pesantren memiliki ciri khas masing-masing sesuai bidang pendidikan yang ditekankan. Pondok pesantren erat kaitannya dengan masjid karena pada awal berkembangnya pondok pesantren di Indonesia adalah melalui masjid-masjid. Masjid-masjid di Indonesia tentunya sangat relevan dengan arsitektur Islam sehingga pada bangunan pondok pesantren dilengkapi dengan elemen-elemen arsitektur Islam (Aisyah N. Handryant, 2010).

Kabupaten Bekasi memiliki populasi penduduk 2.6 juta jiwa per tahun 2020 (Kabupaten Bekasi dalam Angka, 2020). Mayoritas penduduk Kabupaten Bekasi beragama Islam dengan persentasi 95% dari total jumlah penduduk Kabupaten Bekasi. Saat ini, Kabupaten Bekasi juga memiliki 200 pondok pesantren yang aktif di Kabupaten Bekasi (lihat tabel 1.1). Berdasarkan tabel tersebut, dari total 200 pondok pesantren terdapat 16.496 santri yang terdiri dari santri mukim dan santri yang tidak mukim.

Tabel 1. 1 Statistik Data Pondok Pesantren di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pondok Pesantren	Jumlah Santri	
			Mukim	Tidak Mukim
1	Kabupaten Sumedang	245	14.540	9.164
2	Kabupaten Indramayu	66	14.916	5.443
3	Kabupaten Subang	31	3.388	361
4	Kabupaten Purwakarta	184	10.602	4.044
5	Kabupaten Karawang	462	13.559	24.693
6	Kabupaten Bekasi	200	12.405	4.091

Sumber: ditpdpontren.kemenag.go.id (2019)

Perekonomian di Kabupaten Bekasi cenderung menurun dari tahun 2014 hingga tahun 2021. Hal ini disebabkan naiknya angka jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bekasi (lihat tabel 1.2). Menurut tabel tersebut, angka kemiskinan di Kabupaten Bekasi meningkat dari 4,97% pada tahun 2014 menjadi 5,21% pada tahun 2021.

Tabel 1. 2 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bekasi Tahun 2014-2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2014	374.255	156,6	4,97
2015	394.513	169,2	5,27
2016	416.058	164,4	4,92
2017	434.112	164,0	4,73
2018	463.507	157,2	4,37
2019	481.732	149,4	4,01
2020	518.667	186,3	4,82
2021	549.875	202,7	5,21

Sumber: Kabupaten Bekasi dalam Angka, 2022

Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kenaikan angka kemiskinan ini adalah besarnya ketergantungan penduduk Kabupaten Bekasi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh yang sangat berketergantungan terhadap perusahaan-perusahaan industri di Kabupaten Bekasi (lihat tabel 1.3). Oleh sebab itu, banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan, bahkan tidak sedikit pekerja yang di-PHK secara paksa karena tidak cukupnya anggaran perusahaan untuk menggajinya. Pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* sangat diperlukan dalam mengangkat perekonomian di Kabupaten Bekasi.

Tabel 1. 3 Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Bekasi

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	198.027	185.988	384.015
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	71.288	31.510	102.798
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	40.338	8.515	48.853
Buruh/Karyawan/Pegawai	669.889	325.674	995.563
Pekerja bebas	84.610	17.342	101.952
Pekerja keluarga/tidak dibayar	37.039	86.041	123.080
Jumlah	1.101.191	655.070	1.756.261

Sumber: Kabupaten Bekasi dalam Angka, 2022

Dikutip dari berita Republika, pada hari Jum'at, 23 September 2022, Bupati Bekasi. Dani Ramdan mendukung penuh pembahasan rancangan peraturan daerah terkait pondok pesantren oleh legislatif setempat. Hal ini disebabkan oleh kontribusi pesantren dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia generasi muda. Beliau berkata bahwa pondok pesantren berperan penting dalam pembangunan nasional dalam kerangka NKRI. Sebagai subkultur, pesantren memiliki kekhasan yang telah mengantar serta hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Menurutnya, perlu adanya pengaturan guna menjamin penyelenggaraan pesantren dengan tujuan memberikan rekomendasi afirmasi serta fasilitasi kepada pesantren berdasarkan ciri khasnya. Menurut Rusdy Haryadi, Anggota Pansus 19 DPRD, alokasi anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Bekasi sejauh ini belum menyentuh pondok pesantren, bahkan keberadaan pondok pesantren seperti dianaktirikan. Selain itu, Rusdy Haryadi ingin menggaransikan lulusan pesantren agar memiliki standardisasi yang sama dengan lulusan negeri.

Dari fenomena permasalahan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bekasi, pondok pesantren yang menyediakan fasilitas pendidikan perekonomian, khususnya di bidang entrepreneurship sangat diperlukan. Sesuai dengan pernyataan dari Bupati Kabupaten Bekasi, pondok pesantren berperan penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat ditinjau dari beberapa aspek salah satunya dari bidang perekonomian khususnya *entrepreneurship*. Setelah

kelulusannya, para santri dapat turun ke dunia kerja maupun bisnis. Selain itu, lulusan santri-santri tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bekasi. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, dirancanglah “Pondok Pesantren *Entrepreneur* di Kabupaten Bekasi” sehingga lulusan pondok pesantren *entrepreneur* memiliki bekal yang cukup dalam dunia bisnis dan memiliki daya saing yang kuat.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dalam perancangan pondok pesantren ini sebagai berikut:

1. Mencetak santri-santri yang berkompeten dan memiliki daya saing yang kuat, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang *entrepreneurship*.
2. Tersedianya fasilitas-fasilitas baik pendidikan Islam maupun pendidikan *entrepreneurship*, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan *entrepreneurship* secara menyeluruh.

Sedangkan sasaran dalam perancangan pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

1. Elemen-elemen dalam arsitektur Islam dapat menjadi identitas pondok pesantren *entrepreneur*.
2. Menciptakan konsep perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren *entrepreneur* yang sesuai dengan kaidah arsitektur Islam dan syariat Islam.

1.3 Batasan dan Asumsi

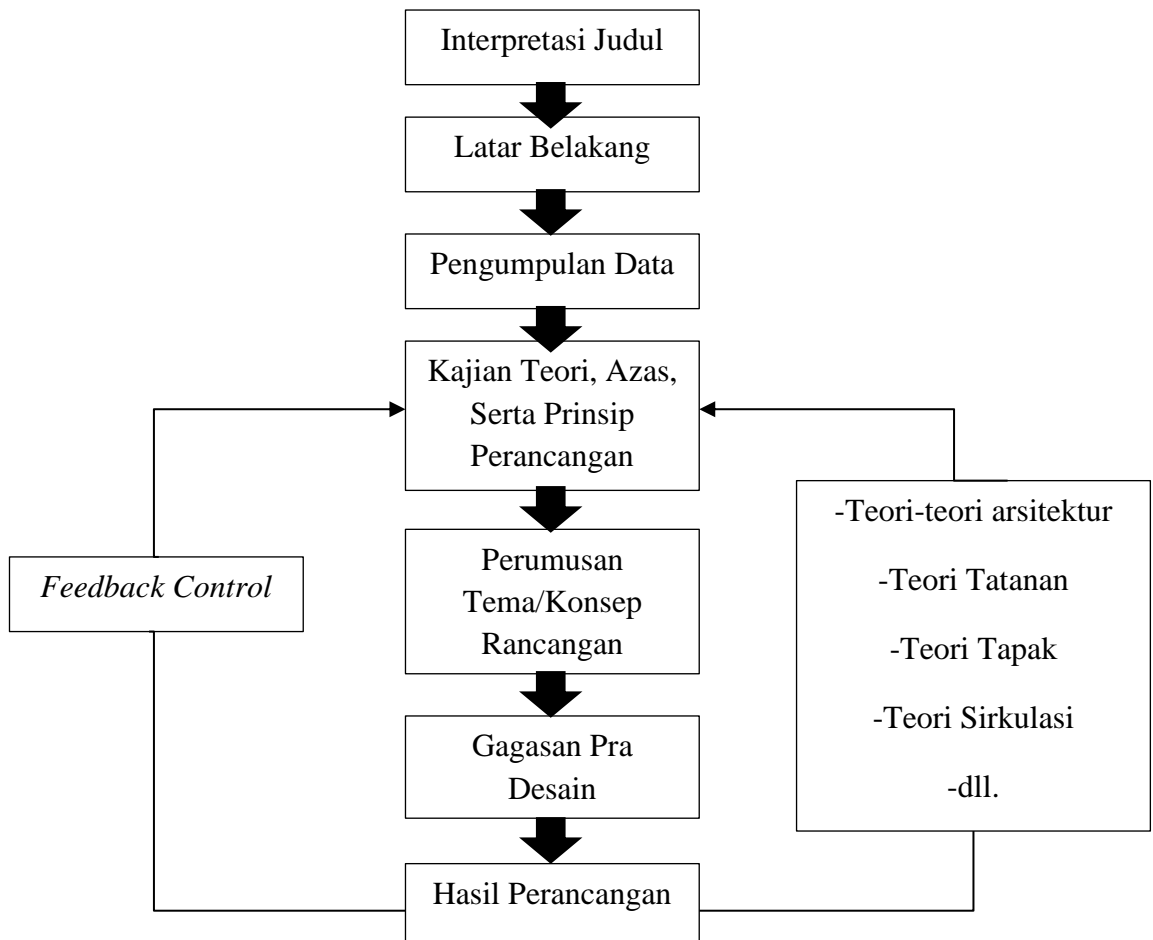
Batasan dalam perancangan pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

1. Target pondok pesantren *entrepreneur* adalah murid SMP atau MTs yang telah menyelesaikan studinya lalu ingin melanjutkan ke jenjang SMA/MA/SMK.
2. Pondok pesantren *entrepreneur* merupakan pondok pesantren yang memiliki fasilitas dan kurikulum *entrepreneurship* dan dua jurusan sekolah MA pada umumnya, yaitu jurusan IPA dan IPS.

Asumsi dalam perancangan pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren *entrepreneur* ini diasumsikan sebagai proyek miliki perusahaan swasta.
2. Kapasitas pada masjid pondok pesantren *entrepreneur* diperkirakan cukup untuk 2000 orang.
3. Jumlah siswa yang bersekolah di Kabupaten Bekasi sejumlah 258.161 siswa yang terdiri dari 129.442 ikhwan dan 128.719 akhwat (Kabupaten Bekasi dalam Angka, 2022). Oleh karena itu, dapat digunakan perbandingan 12,57:12,5 antara siswa dan siswi dalam pondok pesantren *entrepreneur* ini. Dengan perbandingan tersebut maka asrama terbagi dua, asrama putra dan putri, dengan kapasitas asrama putra 288 orang dan asrama putri 288 orang.
4. Ruang makan bersama putra dan putri dipisahkan dengan partisi, namun tetap dalam satu bangunan yang sama.
5. Kapasitas gedung sekolah adalah 317 orang termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para staff, dan pengajar. Terdapat dua gedung sekolah untuk akhwat dan Ikhwan.
6. Kapasitas maksimal keseluruhan di dalam pondok pesantren *entrepreneur* ini adalah 1.286 orang. Kapasitas ini sudah dimaksimalkan dengan jumlah tamu ataupun wali santri yang menjenguk anaknya.

1.4 Tahapan Perancangan



Gambar 1. 1 Skema Tahapan Perancangan
Sumber: Teori Metode Perancangan, 2010

1.5 Sistematika Penulisan

Rangkaian pembahasan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren *Entrepreneur* di Kabupaten Bekasi dapat dijabarkan pada beberapa poin sebagai berikut:

BAB I **Pendahuluan**

Pada Bab I membahas mengenai latar belakang dirancangnya Pondok Pesantren *Entrepreneur* di Kabupaten Bekasi, tujuan dan sasaran, serta batasan dan asumsi dalam perancangan.

BAB II Tujuan Perancangan

Pada Bab II fokus membahas studi literatur mengenai pondok pesantren dan entrepreneur, studi kasus bangunan pondok pesantren, dan studi kebutuhan dan besaran ruang pada pondok pesantren *entrepreneur*.

BAB III Tinjauan Lokasi

Pada Bab III membahas mengenai penetapan pemilihan lokasi beserta kriteria pada lokasi tapak terpilih.

BAB IV Analisa Perancangan

Pada Bab IV dilakukan analisis terkait tapak yang terpilih, analisis organisasi ruang, dan analisis bentuk dan tampilan bangunan pondok pesantren *entrepreneur*.

BAB V Konsep Perancangan

Pada Bab V membahas mengenai penentuan tema dan pendekatan yang digunakan serta konsep yang digunakan dalam perancangan Pondok Pesantren Entrepreneur di Kabupaten Bekasi.

BAB VI Aplikasi Rancangan

Pada bab V ide-ide yang telah terkumpul akan divisualisasikan dalam bentuk gambar kerja dan 3D model.